

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi proses perkembangan psikoseksual, dan perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Selama masa transisi ini, remaja dituntut untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (perbuatan dan tingkah laku) yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangannya sebelum akhirnya menjadi dewasa.

Menurut Havighurts (Izzaty, dkk, 2008;126) tugas perkembangan masa remaja adalah mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita; mencapai peran sosial pria dan wanita; menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif; mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab; mempersiapkan karir ekonomi ; memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Berdasarkan tugas-tugas perkembangan tersebut terdapat salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan karier di masa depan. Penguasaan keterampilan-keterampilan karier sangat diperlukan

mengingat remaja sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidupnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2002:221) bahwa remaja mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karier sering menjadi sumber pikiran. Remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan, siswa sekolah menengah atas termasuk individu yang memasuki masa remaja yang berusia 15-18 tahun.

Super (Dariyo,2003:69-70), menyatakan bahwa masa remaja khususnya siswa SMA sedang berada pada sub tahap tentatif yang terdapat tugas perkembangan karir yaitu mengkristalisasikan preferensi karir. Kristalisasi preferensi karir merupakan proses memperoleh informasi yang lengkap dan akurat, penetapan perencanaan dan pertimbangan individu untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang relevan dengan kemampuan diri.

Di dalam kematangan karier ini, individu harus dapat memilih karier dan memikirkan berbagai alternatif pekerjaan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Individu yang memiliki kematangan karier akan membuat keputusan dalam pemilihan karirnya dengan mempertimbangkan nilai-nilai kehidupan, intelegensi, minat, bakat, sifat, kepribadian, keadaan fisik, serta pengetahuan yang dimilikinya dan juga pengaruh dari masyarakat (lingkungan sosial), pendidikan sekolah serta pergaulan teman

sebayu, sehingga remaja dapat memutuskan pilihan kariernya dengan baik.

Masa sekolah menengah atas seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bertepatan dengan masa remaja. Hal ini berarti siswa sekolah menengah atas memiliki tugas untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk merencanakan karir dan kelanjutan studinya kelak. Pada masa sekolah menengah, terutama siswa di SMA perlu memastikan pilihannya untuk memasuki suatu perguruan tinggi atau kelanjutan studi setelah mereka lulus.

Hal ini, berhubungan dengan pengetahuan siswa mengenai gambaran tentang dirinya sangat berperan penting. Oleh karena itu, siswa seharusnya telah memiliki pengetahuan yang luas dan bermacam-macam mengenai gambaran diri, kelebihan maupun kelemahannya, serta suatu bidang yang diminati agar dapat menyesuaikan antara gambaran ideal dengan gambaran aktual yang ada pada dirinya untuk memudahkan siswa dalam memilih kelanjutan studi dan karier yang akan ditekuninya nanti.

Pada kenyataannya, saat ini remaja belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karier dengan baik atau dengan kata lain belum memiliki kematangan karier. Kadangkala remaja akan memilih suatu jurusan pendidikan tanpa disertai pertimbangan akan kelebihan, dan kelemahan terhadap bidang yang diminati. Mereka cenderung mengikuti harapan atau pilihan orangtua, pengaruh teman sebaya dan sekolah.

Ciri-ciri siswa yang matang dalam pilihan karir meliputi memiliki perencanaan, memiliki sikap dan tingkah laku eksplorasi, memiliki perolehan

informasi, memiliki pengetahuan tentang pembuatan keputusan, dan memiliki orientasi kenyataan, sedangkan ciri-ciri siswa yang tidak matang dalam pilihan karir meliputi siswa mempunyai banyak pilihan karir yang membingungkan, tidak dapat mengambil keputusan, tidak berminat memilih keputusan.

Permasalahan yang sering dialami siswa berkaitan dengan karier yaitu masih banyak siswa yang bingung memilih karier sesuai dengan bakat dan minat terutama bagi para siswa SMA. Kebanyakan siswa SMA tidak memiliki pemahaman karena kekurangan informasi tentang karier, sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan profesi atau karier.

Sehubungan dengan banyak siswa yang bingung memilih karier yang sesuai dengan bakat dan minat maka siswa perlu mendapat perhatian dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah. Peran guru bimbingan konseling mengarahkan siswa-siswinya untuk memilih dan menentukan karier selanjutnya yang sesuai bidang, bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.

Malik (2015:57) mengatakan bahwa kematangan karier adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangan karier, dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karier, mengeksplorasi karier, memiliki kesadaran dalam membuat keputusan karier dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

Bimbingan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling secara tatap muka (*face to face*) oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) guna menghadapi masalah yang dialami konseli. Salah satu teknik dalam bimbingan konseling yang berperan membantu siswa menghadapi persoalan terutama tentang kematangan pilihan karier yaitu bimbingan kelompok.

Sukardi (2008:64) layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Rosjidan (1994:30) mengatakan “*modeling simbolis* merupakan tingkah laku-tingkah laku yang ditunjukkan melalui film, video, dan media rekaman”.

Selain pengertian *modeling simbolis* yang dikemukakan oleh Rosjidan, terdapat pengertian teknik *modeling simbolis* yang dikemukakan oleh Komalasari (2011:179) mengatakan bahwa model simbolik yaitu *modeling* melalui film dan video yang menyajikan contoh tingkah laku berpotensi sebagai sumber model tingkah laku.

Berdasarkan realitas yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik melakukan penulisan skripsi dengan judul Kajian Teoretis tentang

Penggunaan Teknik *Modeling Symbolis* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karier Siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka masalah dalam penulisan skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa teknik *modeling simbolis* digunakan melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan pilihan karier siswa ?
2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan pilihan karier siswa?
3. Apakah penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan kematangan pilihan karier siswa?

## **C. Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui alasan penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan pilihan karier siswa.
2. Mengetahui prosedur penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan pilihan karier siswa.
3. Mengetahui keefektifan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan pilihan karier siswa.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Hasil dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca dalam memperluas wawasan dan konsep tentang penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan pilihan karier siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Hasil penulisan skripsi ini menambah pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan pengetahuannya yang berkaitan dengan penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan pilihan karier siswa.

###### b. Bagi Guru BK

Hasil penulisan skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi guru BK dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam penggunaan teknik *modeling simbolis* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan pilihan karier siswa.